# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Museum adalah salah satu sarana penampungan segala macam peninggalan dari masa prasejarah dan sejarah yang perlu masyarakat ketahui dan pelajari, dengan adanya museum maka keberadaan masa lalu yang telah tersimpan bisa kita pelajari, pahami dan kita akan menemukan berbagai penjelasannya. Warisan sejarah tersimpan rapi dengan banyak jenis dan ragam. Baik itu yang berhubungan dengan kenegaraan, sejarah bangsa ataupun sejarah kehidupan di muka bumi secara luas maupun spesifik. Ditempat ini keberadaan warisan masa lalu dari sisi kehidupan manusia sangat beragam. Di Indonesia khususnya, jumlah museum dari data yang ditampilkan oleh kantor berita Antara adalah sebanyak 281 Museum.[1] Semua museum tersebut merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai gudang ilmu yang berkaitan dengan semua yang tersisa dari masa sejarah dan masa prasejarah.[1]

Museum merupakan wahana pendidikan yang memberikan pembelajaran tentang makna warisan kebudayaan yang monomental dan memberikan nilai positif bagi kesadaran generasi muda akan pentingnya menjaga warisan nenek moyang mereka. Dengan kata lain, museum merupakan

[1] http : //www.antranews.com/berita/1279204114/sebagian-besar-museum- indonesia-kurang-interaktif-25k, Senin, 20 Februari 2012

bagian dari media yang universal untuk pelestarian warisan budaya, wahana pembelajaran masyarakat, serta objek wisata yang edukatif. Ini karena, Indonesia juga dikenal memiliki keragaman aset budaya dan tradisi yang sangat menarik serta bervariasi. Museum tidak hanya memamerkan benda peninggalan sejarah melainkan juga sarana edukasi bagi pengunjung melalui bentuk interpretasi dan program khusus yang merefleksikan keberadaan Museum.

Museum tidak dapat dipisahkan dari koleksinya. Koleksi merupakan jantungnya museum. Koleksi museum harus disajikan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam upaya menarik minat masyarakat berkunjung ke museum. Dalam penyajian koleksi museum harus memperhatikan nilai estektika, artistik, edukatif dan informatif. Berkaitan dengan pengunjung museum dalam penyajian koleksi harus memperhatikan kebebasan bergerak bagi pengunjung, sirkulasi pengunjung museum, kenyamanan pengunjung museum, dan keamanan koleksi museum.

Dari sekian banyak museum yang ada di negeri ini, Indonesia memiliki museum yang menyimpan kekayaan peninggalan masa prasejarah yang memfokuskan bidang pada peninggalan geologi dunia, yakni Museum Geologi.

Museum Geologi adalah sebuah museum yang cukup tua (berdiri pada 16 Mei 1929) dan besar (dengan luas gedung ± 3617,08 $m^2$) yang menjadi salah satu tempat penyimpanan segala fosil tumbuhan, hewan dan manusia

purba, serta ditunjang dengan jenis batuan, mineral, replika gunung berapi dan berbagai peralatan dari aplikasi geologi.

Museum Geologi yang terletak di Jalan Diponegoro no 57 Bandung ini memang sengaja dibangun untuk kepentingan di bidang Geologi oleh pemerintah pada waktu itu, saat Museum Geologi berdiri tahun 1929 negri ini masih dalam masa kolonial yang diperintah oleh Belanda, sejak tahun 1850 koleksi-koleksi dibidang Geologi yang merupakan peninggalan masa Prasejarah sudah terkumpulkan dan untuk menampungnya maka dibangunlah Museum Geologi ini, hingga sekarang pusat penyimpanan koleksi-koleksi tersebut tersimpan rapi di Museum Geologi dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menambah informasi mengenai peninggalan warisan masa lalu khususnya masa prasejarah.[2]

Museum Geologi yang notabene adalah instansi yang berada dibawah naungan pemerintah memiliki tujuan yang jelas, yaitu mengkomunikasikan semua isi yang berada dalam Museum yang tentu saja bermanfaat kepada masyarakat. Belakangan untuk menambah manfaat, Museum Geologi juga memperkaya koleksi serta informasi didalamnya dengan pengetahuan tentang fenomena alam semacam Tsunami, Gempa Bumi dan Letusan Gunung Api, dengan penjelasan dari fenomena-fenomena alam tersebut diharapakan Museum Geologi dapat menjadi Museum yang mampu memenuhi informasi

[2] Sumber dikutip dari data prapenelitian penulis di Museum Geologi Agustus 2011

Masyrakat tentang keberagaman alam di bumi ini serta mampu memberikan kesadaran secara menyeluruh bahwa sejarah dari masa ke masa ikut membantu masyarakat di zaman ini dalam menjalankan kehidupan.

Sejak tahun berdirinya Museum Geologi telah cukup banyak menyedot perhatian masyarakat, baik itu lokal maupun mancanegara. Akan tetapi dibalik antusiasme masyarakat yang mengunjungi museum setiap tahunnya, ternyata jumlah tersebut masih dirasa kurang untuk ukuran penduduk Indonesia yang berjumlah 230 juta lebih, muncul masalah juga bahwa para pengunjung tersebut adalah rata-rata anak-anak SD, SMP, SMA atau lembaga belajar setingkat dari berbagai daerah di Indonesia yang datang dalam bentuk rombongan yang berkunjung hanya untuk memenuhi kewajiban sekolahnya masing-masing, tidak ada kesadaran tinggi dari mereka saat menjelajah museum.

Perkembangan Permuseuman di Indonesia saat ini secara fisik cukup menggembirakan, namun hal tersebut kurang diimbangi perkembangan pengetahuan dan kemampuan teknis dalam menyampaikan informasi permuseuman. Dalam hal ini ditangani oleh Pamong Budaya atau disebut juga Pemandu Museum. Pemandu Museum adalah orang terdepan dalam memberikan bimbingan, penerangan dan petunjuk mengenai koleksi museum serta pelayanan lainnya. Dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan dituntut mampu dan memahami sesuai dengan bidang tugasnya.

Berkaitan dengan uraian diatas maka terdapat kecenderungan kebutuhan tuntutan kualifikasi minimal Sumber Daya Manusia (SDM) dibidang Kepemanduan Museum. Untuk mengantisipasi hal tersebut diatas maka perlu pembinaan Sumber Daya Manusia dibidang Pemandu Museum agar dapat bersaing dengan Negara-negara lain. Terpenuhinya pembinaan ini dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan wisata ke Museum.

Selain keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh seorang pemandu, kredibilitas tinggi juga diperlukan para pemandu untuk menyampaikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan isi benda-benda koleksi Museum serta Informasi yang disampaikan kepada pengunjung juga harus bersifat komunikatif dan edukatif, yaitu sekurang-kurangnya memuat nama benda, asal ditemukan, periode dan umur, dan fungsi koleksi.

Pemandu museum selama ini kerap digambarkan sebagai sosok yang membosankan. Pemandu mengajak puluhan anak berkeliling museum, menggunakan pengeras suara untuk menjelaskan satu lukisan, arca, perabotan, atau sejarah benda, dengan singkat. Sementara sebagian besar anak-anak sibuk mengoceh di belakangnya, tidak memperhatikan apa yang ia sampaikan. Sejarah yang seharusnya bisa digambarkan menarik dan heroik menjadi kering dan tidak hidup di mata anak-anak. Akibatnya, anak-anak menganggap kunjungan ke museum adalah sekadar jalan-jalan dan mencatat puluhan benda

yang dipajang. Pulang dari museum, barang kali mereka langsung lupa apa saja cerita-cerita dari sana.

Seorang pemandu selaku komunikator yang mendampingi kegiatan museum dituntut untuk memiliki materi yang luas mengenai museum, sehingga pengunjung dapat memperoleh informasi mengenai museum. Secara umum materi informasi yang diberikan kepada pengunjung adalah sama, namun jika pengunjung datang dari kalangan yang berbeda maka diberikan treatmen yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Misalkan jika pengunjung datang dari kalangan mahasiswa yang ingin melakukan studi lapangan, maka selain memberikan materi informasi mengenai sejarah kehidupan yang berada di museum seharusnya menambahkan pula materi informasi yang disesuaikan dengan bidang studi yang di ambil oleh mahasiswa tersebut.

Dengan begitu, kendala akan muncul ketika pemandu selaku komunikator pada saat menyampaikan informasi kepada pengunjung tidak mampu menyampaikan isi pesan atau tidak menguasai materi yang sesuai standart yang telah ditetapkan oleh pihak museum maupun ketidakmampuan komunikator dalam memberikan jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan yang dilontarkan pengunjung, oleh karena itu kendala ini menjadi hambatan tersendiri bagi kredibilitas komunikator sebagai representasi museum.

Strategi agar masyarakat, khususnya para pelajar yang mengunjungi museum dapat terpenuhi informasinya secara garis besar mengenai isi dari Museum Geologi sangat diperlukan sehingga tujuan dari Museum Geologi agar informasi dari segala macam isi museum dapat dikomunikasikan pada para pelajar di kota Bandung.

Maka dari itu kredibilitas pemandu sangat diperlukan dalam menyampaikan informasi mengenai benda-benda koleksi yang ada di Museum Geologi Bandung kepada pengunjungnya. Melalui koleksi pemandu dapat menyampaikan informasi melalui pengenalan koleksi dalam bentuk aktivitas yang tidak membosankan. Informasi yang dipresentasikan dalam cara-cara yang dapat memicu rasa penasaran dan menstimulasi keinginan untuk belajar menghasilkan respon positif dari pengunjung dalam proses pembelajaran. Ketika seorang pengunjung meninggalkan sebuah Museum dengan rasa bahwa ia secara pribadi telah diperkaya, maka target individu dari Pemandu itu sudah tercapai.

Inilah yang menjadi tugas dari seorang pemandu untuk menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung. Masyarakat bisa menilai kredibilitas dari pemandu tersebut, apakah baik atau tidak dan itu akan berdampak pula terhadap kredibilitas Museum itu sendiri.

Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam buku "Psikologi Komunikasi" mengatakan:

> "Ada dua komponen paling penting dalam kredibilitas yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian adalah kesan yang dibentuk komunikate tentang kemampuan komunikator dalam hubungannya dengan topik yang dibicarakan. Komunikator yang dinilai tinggi pada keahlian dianggap sebagai cerdas, mampu, ahli, tahu banyak, berpengalaman, atau terlatih. Tentu sebaliknya, komunikator yang dinilai rendah pada keahlian dianggap tidak berpengalaman, tidak tahu, atau bodoh. Kepercayaan adalah kesan komunikate tentang komunikator yang berkaitan dengan wataknya. Kesan bahwa komunikator dinilai jujur, tulus, adil, sopan dan etis dimana kesemuanya itu merupakan objektifitas dalam berpikir" (Rakhmat, 2003 : 260).

Kredibilitas itu sendiri adalah tingkat keahlian dan kepercayaan pengunjung kepada pemandu yang bertindak sebagai penyampai pesan. Keahlian adalah kemampuan pemandu untuk membuat informasi dan menjelaskannya kepada pengunjung Museum.

Kredibilitas sangat penting dalam setiap penyampaian informasi yang akan disampaikan, maka dalam setiap penyampaian informasi diperlukan persiapan-persiapan matang, agar informasi dapat diterima dengan baik oleh pengunjung museum tersebut.

Hal itulah yang menjadi komponen penting dari seorang pemandu untuk bisa menunjukkan apakah dirinya mempunyai kredibilitas yang baik atau tidak di mata pengunjung yang datang ke Museum geologi Bandung.

Bertolak dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana Kredibilitas Para Pemandu Museum Geologi Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Kredibilitas Pemandu dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengunjung Museum Geologi Kota Bandung) ?“**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pernyataan yang jelas, tegas, dan konkrit mengenai masalah yang akan diteleliti, adapun rumusan masalah ini terdiri dari pertanyaan makro dan pertanyaan mikro, yaitu sebagai berikut :

### 1.2.1 Pertanyaan Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan inti dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- Bagaimana Kredibilitas Para Pemandu Museum Geologi Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Kredibilitas Pemandu dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengunjung Museum Geologi Kota Bandung) ?

### 1.2.2 Pertanyaan Mikro

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian, maka inti masalah tersebut peneliti jabarkan dalam beberapa sub-sub masalah, sebagai berikut :

1. Bagaimana **Keahlian** Para Pemandu Museum Geologi Bandung dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengunjung Museum ?
2. Bagaimana **Kepercayaan** Para Pemandu Museum Geologi Bandung dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengunjung Museum ?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi bagian dari penelitian sebagai ranah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan "Bagaimana Kredibilitas Para Pemandu Museum Geologi Bandung (Studi Deskriptif Kredibilitas Pemandu dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengunjung Museum Geologi Kota Bandung)".

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertanyaan yang telah disusun secara rinci pada rumusan masalah mikro. Tujuan penelitian menunjukan apa yang akan dicapai atau apa yang akan terjadi dari penelitian yang di uji. Tujuan penelitian akan digunakan sebagai rujukan dalam merumuskan kesimpulan penelitian.

1. Untuk Mengetahui **Keahlian** Para Pemandu Museum Geologi Bandung dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengunjung Museum.
2. Untuk Mengetahui **Kepercayaan** Para Pemandu Museum Geologi Bandung dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengunjung Museum.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang perkembangan dalam bidang ilmu komunikasi dan bisa menambah wawasan serta referensi pengetahuan bagi seluruh pihak yang tertarik untuk melakuakan penelitian serupa mengenai **"Kredibilitas Para Pemandu Museum Geologi Bandung".**

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

#### 1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna secara praktis bagi peneliti sebagai aplikasi ilmu yang selama studi telah diterima secara teori, khususnya tentang kredibilitas komunikator.

#### 1.4.2.2 Bagi Lembaga Akademik

Penelitian yang dilakukan berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi khususnya sebagai literature terutama bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang dan kajian yang sama.

#### 1.4.2.3 Bagi Lembaga Yang Terkait

Penelitian yang dilakukan berguna bagi lembaga yang diteliti sebagai referensi dan evaluasi tentang : Kredibilitas Para Pemandu Museum Geologi Bandung (Studi Deskriptif Kredibilitas Pemandu dalam Menyampaikan Informasi Kepada Para Pengunjung Museum Geologi Kota Bandung)**.**